

STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Febri Yuni¹, Febrina Dafit²

^{1,2}*Universitas Islam Riau*

Email : febriyuni690@gmail.com¹, febrinadafit@edu.uir.ac.id²

Abstract: This study aims to describe how the teacher's strategy in fostering student learning discipline as well as the factors that influence the learning discipline of third-grade students at State Elementary School 67 Pekanbaru. This type of research is descriptive qualitative research. Data sources in this study include a third-grade guardian and all third-grade students. Data collection techniques in this study used interview, observation, and documentation techniques. Data analysis used the Milles and Huberman model with three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the strategies used by the teacher in building student learning discipline were guiding and directing student behavior in a positive direction, showing good disciplinary behavior in students, supervising all student behavior at school, controlling all student behavior at school, and giving appropriate punishments or rewards. constructive nature. Then, the factors that influence student learning discipline are internal factors and external factors. Internal factors are factors from within the students themselves and external factors, namely family environmental factors, school environmental factors, and community environmental factors.

Keywords: Teacher Strategy; Learning Discipline.

PENDAHULUAN

Strategi diterjemahkan sebagai metode terencana tentang bagaimana menjalankan sebuah aktivitas yang susunannya dibuat sadar dalam rangka mencapai kemenangan yang berorientasi pada tujuan. Sebutan strategi awalnya sekadar dikenali dalam lingkungan militer, lebih khusus strategi pada suatu pertempuran maupun peperangan. Ada suatu insan (komandan) dengan tugasnya melaksanakan pengaturan strategi guna unggul dalam perang, makin hebatnya penggunaan strateginya (di luar kekuatannya pasukan tempur) makin tinggi kemungkinannya supaya unggul. Umumnya, suatu strategi dilakukan penyusunan sesuai pertimbangan perlengkapan tempur, kekuatan pasukan, medan tempur beserta yang lainnya (Suryadi, 2015). Menurut Strategi merupakan pengetahuan untuk perencanaan, pelaksanaan beserta perbaikan keputusan lintas fungsional dengan menjadikan keorganisasian menuju objektifitasnya. Adapun ditinjau dalam pemikiran yang berbeda, sebuah strategi yang diterapkan terhadap siswa sangat menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Arti strategi pada sektor pendidikan yakni *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (Julita & Dafit, 2021). Maka strategi bisa diberikan arti menjadi perencanaan dengan isi mengenai serangkaian aktivitas dengan sengaja dirancang guna menggapai tujuannya pendidikan secara khusus dan keberhasilan guru dalam mencapai tujuan

tersebut. Jadi, bisa diambil simpulan strategi ialah perihal rencana, langkah, juga desain guna menggapai tujuan. Guna menggapai sebuah tujuan jadi dibutuhkannya strategi atas guru dari kerjasama beserta dukungan atas semua elemen dalam lingkungan sekolah.

Guru mempunyai fungsi untuk dapat menyiapkan individu dengan menganut aspek kesusilaan secara cakap yang nantinya mempunyai kapabilitas untuk mengembangkan pribadinya, negara, maupun bangsa (Dafit, 2017). Oleh karena itu, guru ketika menjalankan profesi mereka akan berkaitan terhadap peran kemanusiaan, serta masyarakat. Adapun yang ditemui oleh guru kelas sebagai peran mereka, yakni menumbuhkan karakter yang mampu menjalankan disiplin dalam serangkaian sikap sebagaimana melekat pada diri guru yang mencakup aktivitas mengajar, mendidik, melatih, membimbing, maupun melaksanakan fungsi evaluasi dengan menggunakan strategi-strategi yang mampu membantu siswa mencapai tujuan dari pembelajaran (Roopnarine, 2015).

Strategi guru berperan signifikan untuk memberikan bantuan murid dalam pengembangan potensinya. Guru pun mempunyai peranan pada pembangunan rasa disiplin dari interaksinya. Tetapi tingkah laku murid ketika melakukan internalisasi rasa disiplin lebihlah diberikan pengaruh atas sejumlah faktor. Lingkungan sekitar murid dapat memberikan pengaruh proses dalam menanam rasa disiplinnya. Maka dari itu diperlukan strategi yang sesuai untuk melakukan penanaman rasa disiplin pada murid, kemudian murid mampu bertingkahtlaku secara disiplin dalam sekolah. Strategi yang digunakan untuk peningkatan rasa disiplin murid sangatlah dibutuhkan karena digunakan untuk memberikan kemudahan dalam proses meningkatkan rasa disiplin kemudian bisa menggapai hasil secara maksimal. Dengan tak adanya strategi secara jelas, proses dalam meningkatkan rasa disiplin murid tak mungkin dapat diarahkan kemudian tujuannya dalam meningkatkan rasa disiplin yang sudah dilakukan penetapan akan sukar digapai.

Kedisiplinan diuraikan dan dijelaskan Reski et al., (2017), merupakan rasa patuh juga taat pada norma yang berlaku, UU, ketentuan, hukum beserta dilakukan secara ikhlas juga sadar. Kedisiplinan tidak hanya menerapkan tata tertib saja melainkan juga dalam proses belajar. Berdasarkan pernyataan Sudjana (dalam Rusman, 2016), Belajar merupakan proses interaksi pada seluruh kondisi yang terdapat di sekeliling personal. Belajar bisa dilihat menjadi proses yang dilakukan pengarahannya terhadap proses maupun tujuan dalam perbuatan dari pengalaman. Adapun Belajar diartikan sebagai tahapan dalam melihat, melakukan pengamatan, beserta melakukan pemahaman suatu hal. Menurut Alimaun (2015), disiplin ialah pernyataan sikap mental personal ataupun publik dengan merefleksikan rasa patuh juga taatan dengan didorong atas rasa sadar guna menyelesaikan kewajiban maupun tugasnya pada rangka dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan pernyataan Ali Imron (2015), disiplin ialah sebuah kondisi yang mana suatu hal tersebut memasuki pada kondisi semestinya, teratur, juga tertib, beserta tak terdapat

pelanggaran baik dengan cara langsung ataupun tak langsung. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan perilaku pada kondisi teratur, patuh, tertib pada hukum juga UU, tak terdapat pelanggaran yang diikuti rasa ikhlas ketika melaksanakan tugasnya itu.

Menurut Kartikowati (2020), disiplin sebagai persyaratan untuk pembentukannya ketertiban, tingkah laku, juga sikap bisa membuat murid sukses pada pembelajaran. Maka dari itu disiplin sangatlah berpengaruh juga dibutuhkan tiap murid. Akan tetapi, pada kenyataannya dilapangan kedisiplinan belajar murid masihlah bisa dibilang rendah. Perihal tersebut dapat dilihat bahwa banyak murid yang melakukan pelanggaran di sekolah seperti masih terdapat siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, memakai pakaian tidak rapi ke sekolah, tidak taat aturan saat proses pembelajaran, tidak menjaga lingkungan sekolah, tak menyelesaikan tugasnya dari guru, tak mengumpulkan tugasnya sesuai waktu juga masih banyak lainnya masalah kedisiplinan belajar siswa yang ditemukan dilapangan.

Sejalan dengan permasalahan yang peneliti temukan di SDN 67 Pekanbaru, sesuai dengan hasil wawancara bersama wali kelas III di SDN 67 Pekanbaru diperoleh informasi bahwasanya adanya permasalahan tingkat kedisiplinan belajar pada siswa. Beliau menyatakan bahwa kedisiplinan murid masihlah minim dalam menaati regulasi sekolah. Perihal tersebut dikarenakan minimnya rasa sadar kedisiplinan pada dirinya murid guna mengikuti regulasi sekolah. Selanjutnya, murid belumlah menjalankan kegiatan pembelajaran secara baik selayaknya masih terdapat murid ribut dalam kelas, keluar kelas dengan tidak izin terdahulu saat pembelajaran, kondisi kelas yang tak rapi dikarenakan masih terdapat murid yang tak melaksanakan piket kelas, murid seringkali mengalami keterlambatan hadir dalam sekolah kemudian tak ikut upacara bendera hari senin.

Kedisiplinan belajar siswa yang buruk akan memberikan dampak kepada siswa di masa yang akan datang. Selain hasil belajar siswa yang rendah, siswa juga akan kesulitan menggapai cita-citanya, sulit mendapatkan pekerjaan dan tidak mudah diterima dilingkungan siswa. Maka dari itu, guru di sekolah perlu membantu siswa untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa agar siswa menjadi manusia yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa yang akan datang.

Permasalahan yang peneliti temukan sejalan dengan permasalahan peneliti terdahulu yaitu Isnaini & Taufik (2016), hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa kedisiplinan belajar disekolah tempat penelitian dilakukan masih sangat memperhatikan. Hal ini terlihat, di dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak disiplin. Masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan PR tepat waktu, sering terlambat datang ke sekolah dan masih terdapat siswa yang memiliki perilaku menyimpang. Sejalan dengan permasalahan di atas, Sari & Hadijah (2017) juga menjelaskan bahwa salah satu permasalahan yang sering kali dijumpai di dalam proses pembelajaran adalah perilaku siswa yang kurang disiplin. Terdapat siswa yang berisik,

saling mengata-ngatai, tidur di kelas, dan juga mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Kemudian, Hasil penelitian Oghuvbu & Atakpo (2016), menyatakan bahwa murid kerap kali melakukan hal yang kontraproduktif saat belajar, terlihat dari seorang murid krisis kedisiplinan dalam dirinya. Krisis kedisiplinan murid merupakan tantangan bagi seorang guru dalam mengajar. Maka dari itu pentingnya untuk melakukan penelitian terkait strategi yang dapat dilakukan guru guna melakukan pembangunan rasa disiplin dalam belajar khususnya pada siswa kelas III di SDN 67 Pekanbaru.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan di lapangan dan dari kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa masih sangat memperhatikan dan perlu diberikan perhatian yang lebih. Guru disekolah perlu memiliki strategi bagaimana caranya agar dapat menumbuhkan dan menjadikan siswa yang disiplin demi masa depan siswa. Pentingnya kedisiplinan belajar bagi siswa, membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mengkaji terkait kedisiplinan belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru ketika membangun kedisiplinan belajar siswa serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajara siswa kelas III SDN 67 Pekanbaru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 67 Pekanbaru, yang beralamat di Jl. Imam Munandar Tangkerang Selatan, No 46 Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari satu wali kelas III serta seluruh siswa kelas tiga di SDN 67 Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrumen penelitian adalah berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan telaah dokumen. Lembar observasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data terkait dengan strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar siswa. Pedoman wawancara, peneliti gunakan sebagai pedoman wawancara pada saat melakukan wawancara kepada sumber data. Telaah dokumen peneliti digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini seperti jurnal catatan guru, serta buku penilaian sikap siswa. Dalam setiap instrumen tersebut peneliti menyusun indikator yang akan digunakan pada penelitian. Berikut merupakan indikator yang dikembangkan pada penelitian ini.

Tabel 1. Indikator Strategi Guru

No	Aspek	Indikator
1.	Strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar	a) Membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif. b) Memperlihatkan perilaku

-
- disiplin yang baik pada siswa.
 - c) Mengawasi seluruh perilaku siswa.
 - d) Mengendalikan seluruh perilaku siswa di sekolah.
 - e) Memberikan hukuman atau ganjaran yang sifatnya membangun.
-

Sumber : (Hadianti, 2017)

Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles and Huberman dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Sugiyono, 2017). Pada tahapan reduksi data, setelah peneliti mendapatkan data, langkah awal yang peneliti lakukan adalah mereduksi data yaitu merangkum data-data yang peneliti dapatakan seperti data hasil observasi, wawancara dokumentasi. Setelah data di reduksi, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian. Peneliti menguraikan data kedalam tabel sesuai dengan indikator penelitian ini. Kemudian yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah data disajikan maka peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan seperti data dari wali kelas III dan siswa kelas III SDN 67 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar siswa kelas III di SDN 67 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas III belum optimal. Masih terdapat siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan dalam belajar. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dari luar seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat. Maka dari itu, guru kelas III menggunakan strategi untuk membangun kedisiplinan belajar siswa. Berikut merupakan penjelasan lebih rinci terkait hasil penelitian dan pembahasan.

1. Strategi guru dalam membangun Kedisiplinan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 67 Pekanbaru, diperoleh hasil bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas III masih belum optimal sehingga guru kelas III menggunakan strategi untuk membangun kedisiplinan belajar siswanya. Strategi yang dilakukan guru tergambar dari indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Membimbing dan mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa strategi yang dilakukan guru untuk membangun kedisiplinan belajar siswa kelas III di SDN 67 Pekanbaru adalah memberikan bimbingan kepada siswa serta mengarahkan siswa untuk memiliki perilaku yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III, beliau menyatakan bahwa di dalam proses pembelajaran wali kelas selalu berupaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk selalu memiliki kedisiplinan dalam belajar, seperti di dalam proses pembelajaran guru selalu mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu dan memakai pakaian sekolah yang rapi. Guru menyatakan bahwa sebelum masuk kedalam kelas, guru selalu memeriksa kerapian siswa didepan kelas. Siswa yang tidak rapi akan diperintahkan untuk merapikan pakaiannya sebelum masuk kedalam kelas. Jika sudah rapi baru siswa diizinkan untuk masuk kedalam kelas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa kelas III SDN 67 Pekanbaru yang menyatakan bahwa wali kelas III selalu mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu dan selalu memakai pakai rapi disekolah. Jika ada yang tidak rapi, maka tidak diizinkan masuk kedalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Peneliti melihat bahwa di dalam proses pembelajaran guru membimbing siswa untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, kemudian dipagi hari sebelum siswa masuk kedalam kelas wali kelas III meminta siswa untuk berbaris di depan kelas terlebih dahulu untuk, kemudian guru mengecek kerapian siswa. Siswa yang sudah rapi diizinkan masuk kedalam kelas, akan tetapi siswa yang belum rapi tidak diizinkan masuk sebelum merapikan pakaiannya. Strategi yang diterapkan oleh guru ini, mampu membuat siswa lebih disiplin di dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat observasi selanjutnya, tidak ada siswa yang telat mengumpulkan PR dan semua siswa memakai pakaian yang rapi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa strategi membimbing dan mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan belajar dalam diri siswa walaupun belum secara optimal.

Guru merupakan elemen utama yang memiliki peran penting dalam pendidikan formal. Keberadaannya menjadi penentu keberhasilan peserta didik dan kualitas pendidikan Winarsieh (2020). Pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah Nurhasanah et al., (2021). Priansa, (2018), mengungkapkan bahwasanya guru mempunyai tugas melatih, membimbing, memberikan penilaian, melaksanakan,

merencanakan hasil pembelajaran murid. Dalam tingkatan SD, yang jadi elemen pokok pada pelaksanaan pendidikan ialah pengajar dalam kelas. Pengajar ini sudah tentu mempunyai tugas pokok seperti halnya membimbing. Evi (2020), bimbingan ialah bantuan yang dibagikan guna melewati sejumlah perihal sulit maupun persoalan yang ditemui atas personal. Dengan tak adanya bimbingan, murid mendapatkan kesukaran ketika melewati pengembangan diri mereka.

b. Memperlihatkan perilaku disiplin yang baik pada siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa strategi kedua yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa yaitu memperlihatkan perilaku disiplin yang baik pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III, beliau menyatakan bahwa guru selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti datang ke kelas tepat waktu. Pada saat bel masuk berbunyi guru langsung masuk kedalam kelas. Hal ini dikarenakan guru juga menginginkan siswa juga masuk kedalam kelas pada saat bel masuk sudah berbunyi. Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas III, siswa menyatakan bahwa guru selalu masuk kedalam kelas tepat waktu, guru tidak pernah datang terlambat masuk kedalam kelas. Dan pada saat jam pulang, guru selalu menunggu bel pulang berbunyi baru mempersiapkan siswa untuk pulang. Sesuai dengan hasil observasi diperoleh hasil bahwasanya guru masuk ke kelas tepat waktu. Guru datang kesekolah pukul 06.30 WIB dan masuk kedalam kelas saat bel masuk sudah berbunyi guru langsung mengarah ke kelas. Memberikan atau memperlihatkan perilaku disiplin yang baik pada siswa tentu akan membawa pengaruh positif kepada siswa, hal ini dikarenakan guru ialah satu diantara faktor signifikan juga paling penting dalam pendidikan. Sepertimana disampaikan atas Adinoto (2019), bahwasanya faktor terbesar dalam memberikan pengaruh pada pendidikan ialah faktor guru. Dikarenakan pengajar mempunyai tugas mengarahkan, membimbing, mengajar, juga mendidik siswa. Guru bergaul juga berinteraksi secara langsung bersama siswa. Guru haruslah jadi suri teladan pada masyarakat utamanya bersama murid. Maka dari itu guru mempunyai posisi selaku manusia sumber juga berperan strategis serta penting pada dunia pendidikan.

c. Mengawasi seluruh perilaku siswa di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa strategi ketiga yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa adalah mengawasi seluruh perilaku siswa di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III, beliau menyatakan bahwa guru berupaya untuk selalu mengawasi perilaku siswa selama siswa di sekolah. Seperti pada saat siswa datang ke sekolah, guru selalu memperhatikan siswa yang sering datang terlambat serta siswa yang jarang

mengumpulkan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas III, siswa menyatakan bahwa di dalam sekolah guru akan selalu memperhatikan perilaku siswa. Ketika ada siswa yang tidak mengikuti upacara maka guru akan menegur siswa tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat hari senin, peneliti melihat bahwa wali kelas III mengecek kehadiran siswa dan mengawasi perilaku siswa pada saat mengikuti upacara. Wali kelas III berdiri tepat dibelakang baris kelas III. Ketika ada siswa yang ribut saat upacara maka wali kelas III akan langsung menegur siswa tersebut. Sejalan dengan pendapat Jajat Sudrajat (2020), guru diberikan tuntutan guna mempunyai kompetensi untuk menunjang murid dalam periode pandemi ini. Guru mempunyai peranan dalam melakukan evaluasi juga pengawasan tingkah laku murid juga melakukan upaya membuat pembelajaran lebihlah baik supaya murid dalam selesai pada pembelajarannya.

d. Mengendalikan seluruh perilaku siswa di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa strategi keempat yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar kepada siswa kelas III yaitu dengan mengendalikan seluruh perilaku siswa di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III, beliau menyatakan bahwa siswa kelas III harus selalu diperhatikan kedisiplinannya, kalau guru cuek terhadap kedisiplinan siswa maka siswa akan memiliki perilaku yang tidak baik, maka dari itu perlunya guru mengendalikan perilaku setiap siswa dengan cara memberikan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Dengan aturan yang diberikan guru untuk mendisiplinkan siswa maka perilaku siswa akan lebih terkontrol. Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas III, siswa menyatakan bahwa di dalam kelas guru sepakat membuat aturan untuk tidak datang terlambat, ketika ada siswa yang datang terlambat dan jarang mengumpulkan PR dan tanpa alasan maka guru akan memanggil orang tua siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru tegas terhadap kedisiplinan siswa. Ketika ada siswa yang datang terlambat maka guru akan memberikan nasihat dan peringatan kepada siswa dan mengingatkan siswa ketika siswa berulang kali datang terlambat dan tidak mengerjakan PR maka guru akan memanggil orang tua siswa. Ketika periode SD, posisi pengajar jadi kunci pokok dalam menangani tingkah laku dalam memberikan gangguan murid dalam kelas. Kontrol tingkah laku yang memberikan gangguan murid atas pengajar bisa dilaksanakan melalui lebih atas sebuah metode maupun pendekatan berdasarakan yang diperlukan. Satu diantaranya pendekatan yang bisa dilaksanakan ialah dalam mengelola kelas. Pengelolaan ini bisa dilaksanakan diantaranya dalam mengatur penyampaian harapannya pengajar pada murid sampai menimbulkan interaksi positif juga harmonis, pembuatan regulasi yang berlaku, juga lingkungan fisik

kelas. Pengelolaan kelas memberikan bantuan pengajar membangun kondisi secara kondusif kemudian murid bisa memberikan fokusnya terhadap kegiatan belajar mengajar daripada menibulkan tingkah laku yang memberikan gangguan (Reinke et al., 2013).

e. Memberikan hukuman atau ganjaran yang sifatnya membangun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa strategi selanjutnya yang digunakan guru adalah memberikan hukuman atau ganjaran yang sifatnya membangun kepada siswa yang tidak disiplin dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III, beliau menyatakan bahwa untuk mendisiplinkan siswa guru juga memberikan hukuman kepada siswa. Akan tetapi hukuman yang diberikan itu bersifat membangun. Hukuman yang pernah diberikan kepada siswa adalah dengan memberikan tugas yang lebih banyak dari siswa lainnya serta memberikan tugas hafalan kepada siswa. Contohnya seperti ketika ada siswa yang tidak mengerjakan PR maka guru akan menambah tugas kepada siswa tersebut. Kemudian, jika ada siswa yang mengganggu temannya di dalam proses pembelajaran dan sudah ditegur akan tetapi siswa tersebut tetap mengulangi maka guru akan meminta siswa untuk mengerjakan soal kedepan kelas. Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas III, siswa menyatakan bahwa ketika siswa ada yang tidak mengerjakan PR maka guru akan memberikan hukuman kepada siswa seperti memberikan soal lebih banyak dari teman lainnya. Dan ketika ada siswa yang ribut di dalam proses pembelajaran maka guru akan meminta siswa maju kedepan kelas dan diberikan tugas. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa terdapat siswa yang ribut di dalam kelas, guru sudah menegur dan memberikan peringatan kepada siswa tersebut akan tetapi siswa tersebut terus ribut dan mengganggu temannya. Maka dari itu, guru meminta siswa tersebut maju kedepan kelas dan memberikan hukuman kepada siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. Jika siswa tidak bisa menjawab soal yang diberikan maka siswa tidak di izinkan duduk. Ganjaran ialah sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan (Purwanto, 2017). Menurut Kamus Besar Indonesia (dalam Kusyairy & Sulkipli, 2018) hukuman adalah peraturan yang dibuat oleh satu kekuasaan atau adat yang dianggap berlaku oleh dan untuk orang banyak. Artinya bahwa ganjaran suatu aturan yang dibuat untuk meng-aturn pergaulan hidup dalam hal ini pergaulan hidup peserta didik yang berada disekolah. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpul-kan bahwa ganjaran adalah pemberian penderitaan atau penghilangan stimulasi oleh pendidik se-sudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan peserta didik. Ganjaran juga dapat dikatakan sebagai

penguat yang negatif, tetapi kalau ganjaran itu diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat kesadaran dalam belajar. Oleh karena itu, pemberian ganjaran tidak serta merta sebagai suatu tindakan balas dendam antara guru dan peserta didik yang tidak bisa mencapai harapan yang diinginkan, namun guru harus memahami segala bentuk prinsip-prinsip pemberian ganjaran sebagai sanksi kependidikan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa

Sesuai dengan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa kedisiplinan belajarnya murid diberikan pengaruh atas berbagai faktor yakni faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada diri murid itu sendiri juga faktor eksternal yakni faktor lingkungan keluarga, masyarakat, juga sekolah. Selanjutnya terdapat penjelasan lebih rinci terkait berbagai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa kelas III SDN 67 Pekanbaru.

a. Faktor Internal

Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya satu diantara faktor yang memberikan pengaruh kedisiplinan belajarnya murid yakni faktor atas internal murid. Sesuai dengan hasilnya wawancara bersama wali kelas III, beliau menyatakan bahwa faktor melalui internal murid tersebut sangatlah mempengaruhi kedisiplinan belajarnya murid tersebut. Seberapa banyak pun motivasi yang dibagikan terhadap murid guna memiliki disiplin belajar yang tinggi, akan tetapi dari dalam diri siswa itu tidak ingin disiplin maka siswa akan sulit disiplin. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa, siswa menyatakan bahwa terkadang siswa malah untuk mengerjakan PR yang menurut siswa sulit. Siswa juga menyatakan bahwa siswa sering lupa mengingat PR yang dibagikan pengajar. Sesuai dengan hasil observasi peneliti, diperoleh hasil bahwa guru selalu memberikan bimbingan dan memberikan arahan kepada siswa akan tetapi masihlah ada murid mengalami keterlambatan dalam hadir juga tak mengumpulkan PR yang diberikan guru. Sejalan dengan pendapat Sugiarto et al., (2019), kedisiplinan murid maupun dorongan belajar ialah pokok guna menggapai prestasi secara positif, dikarenakan rasa disiplin juga dorongan menjadi hal pokok guna mendapatkan prestasi, utamanya ketika mendalami mata pelajaran perekonomian. Maka dari itu rasa disiplin juga dorongan sangatlah memberikan peranan pada prestasi belajarnya murid. Melalui sikap disiplin menjadikan murid mempunyai kecakapan mengatasi metode belajar secara baik, dan menjadi sebuah langkah mencapai pembentukan tokoh secara positif. Perihal itu diberikan pengaruh atas faktor melalui internal murid. Pembentukan watak secara positif beserta prestasi secara baik dari berbagai faktor melalui internal murid diantaranya, kemandirian, disiplin, motivasi, minat, bakat, juga kecerdasan (Hamzah, 2016).

b. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber melalui luar umumnya diawali oleh adanya pengaruh dari lingkungan siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah juga masyarakat.

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Sesuai dengan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa faktor lingkungan keluarga menjadi satu diantara faktor dari luar yang memberikan pengaruh rasa disiplin belajarnya murid. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas III, beliau menyatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa itu juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga siswa tersebut. Ketika siswa dirumah diajarkan disiplin oleh orang tua maupun keluarganya maka kedisiplinan siswa akan terbawa bahkan saat disekolah. Akan tetapi, jika siswa dirumah tidak diajarkan disiplin maka siswa juga tidak akan disiplin disekolah. Sesuai dengan hasilnya wawancara bersama murid, murid menyatakan bahwasanya orang tua selalu mengajarkan untuk bangun pagi supaya tak mengalami keterlambatan hadir di sekolah. Pada saat pulang sekolah orang tua juga menanyakan apakah ada tugas dari sekolah, jika ada murid diminta guna menyelesaikan tugasnya dari guru. Sejalan dengan pendapat Shocib (2020), faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Seperti, anak bersama orang tua merasakan kebersamaan ketika mengimplementasikan berbagai nilai moral, demokrasi dan keterbukaan pada keluarga, kemampuan orang tertib saat pelajaran berlangsung, tidak tertib dan khidmat saat mengikuti upacara, dan keluar kelas saat jam kosong dalam menghayati dunia anak, konsekuensi logis, kendali orang tua pada tingkah laku anaknya, juga berbagai nilai moral dengan disandarkan pada nilai-nilai agama. Menurut Ningsih & Dafit (2021), faktor lingkungan keluarga yaitu orang tua sangatlah mempengaruhi berhasilnya siswa dalam belajar.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Sesuai dengan hasil penelitian, didapati hasil bahwasanya faktor dari luar selanjutnya yang memberikan pengaruh rasa disiplin belajarnya murid yakni faktor lingkungan sekolah. Sesuai dengan hasilnya wawancara bersama wali kelas III, beliau mengungkapkan bahwasanya lingkungan sekolah pun bisa memberikan pengaruh kedisiplinan belajarnya murid. Ketika murid dalam sekolah diajarkan untuk memiliki kedisiplinan jadi murid bisa bisa disiplin. Akan tetapi ketika guru tidak mengajarkan kedisiplinan kepada siswa maka siswa tidak akan disiplin. Maka dari itu, lingkungan sekolah ini sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar. Menjadikan siswa memiliki perilaku yang baik adalah tugas seorang guru di sekolah. Sesuai bersama hasil wawancara bersama murid, murid menyatakan bahwasanya di sekolah siswa diajarkan untuk disiplin, tidak boleh datang terlambat kesekolah dan harus rapi kalau pergi

kesekolah. Lingkungan sekolah beserta keluarga mempengaruhi pada kedisiplinannya murid. Lingkungan keluarga beserta pembimbingan secara sesuai bisa membuat kepribadiannya anak jadi lebihlah baik. Perihal tersebut berlaku juga pada lingkungan sekolah yang mempunyai tingkatan disiplin secara baik beserta ketertiban secara sesuai, kemudian rasa disiplin murid bisa terjadi perkembangan secara baik baik pula Putri & Mufidah (2021).

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Sesuai dengan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwasanya faktor yang juga mempengaruhi kedisiplinan murid dalam belajar ialah lingkungan masyarakat. Masyarakat menjadi lingkungan yang memberikan pengaruh tingkah laku murid sesudah murid memperoleh pendidikan sekolah juga keluarga. Lingkungan ini bisa memberikan pengaruh kedisiplinan utamanya dalam bergaul bersama kawan yang seumuran. Sesuai dengan hasil wawancara bersama wali kelas III, beliau menyebutkan bahwasanya faktor yang tidak kalah penting yang memberikan pengaruh rasa disiplin belajarnya murid ialah lingkungan masyarakat murid. Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa seperti bagaimana sikap siswa di masyarakat dan dengan siapa siswa bergaul. Sesuai bersama hasil penelitiannya Kusumawati et al., (2017), mengungkapkan bahwasanya lingkungan masyarakat mempengaruhi secara langsung senilai 14% pada hasil belajarnya murid juga kedisiplinannya dalam pembelajaran mempengaruhi langsung secara signifikan senilai 47,7% pada hasil belajarnya murid.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan secara umum untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa guru perlu menggunakan strategi-strategi yang mampu menumbuhkan kedisiplinan belajar dalam diri siswa. Seperti beberapa strategi yang dilakukan guru kelas III tersebut. Walaupun strategi tersebut belum terlaksana secara optimal, akan tetapi strategi yang digunakan guru secara umum mampu menumbuhkan kedisiplinan belajar di dalam diri siswa hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan. Siswa sudah mulai mengumpulkan PR tepat waktu, datang kesekolah tepat waktu, menggunakan pakaian yang rapi di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas III di SDN 67 Pekanbaru belum optimal. Strategi yang digunakan guru yaitu melakukan pembimbingan juga pengarahan tingkah laku murid pada arah positif, menunjukkan tingkah laku disiplin secara baik terhadap siswa, melakukan pengawasan semua tingkah laku siswa di sekolah, melakukan pengendalian semua tingkah laku siswa di sekolah, memberikan

ganjaran maupun hukuman dengan sifat konstruktif. Kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 67 yaitu faktor eksternal juga internal. Faktor internal ialah faktor melalui diri siswa tersebut serta faktor eksternal yaitu faktor dari luar selayaknya masyarakat, keluarga, juga sekolah.

BIBLIOGRAFI

- Adinoto, P. (2019). *Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110>
- Ali Imron. (2015). *Manajemen Peserta didik berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Alimaun, I. (2015). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Sedaerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kabupaten Purworejo*. Universitas Negeri Semarang.
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 87–100. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937>
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72–75. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>
- Hadianti, L. S. (2017). *Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 02(1), 1–8.
- Hamzah, B. U. N. . (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Isnaini, F., & Taufik. (2016). Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 33–42. <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1842>
- Jajat Sudrajat. (2020). *Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Julita, V., & Dafit, F. (2021). *Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Vb Sdn 001 Pasar Lubuk Jambi Kab. Kuantan Singingi. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 290. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.39334>
- Kartikowati, E., & Zubaedah. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*. Pranadamedia 2020.
- Kusumawati, O. D. T., Wahyudin, A., & Subagyo. (2017). *Pengaruh Pola Asuh , Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. Educational Management*, 6(2), 87–94.
- Kusyairy, U., & Sulkipli. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment. Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 81–88.

- Ningsih, P., & Dafit, F. (2021). *Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Mimbar Pgsd Undiksha.*
- Nurhasanah, Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani. (2021). *Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Suloh, 6(1).*
- Oghuvbu, E. P., & Atakpo, T. E. (2008). Analysis of classroom management problems in primary schools in Delta State, Nigeria. *Contemporary Issues in Early Childhood, 9(4), 381–388.* <https://doi.org/10.2304/ciec.2008.9.4.381>
- Priansa, D. (2018). *Perencanaan & Pengembangan SDM.* Alfabeta.
- Purwanto, N. (2017). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis.* PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. ASANKA: Journal of Social Science And Education, 2(1), 133–148.* <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Reinke, W. M., Herman, K. C., & Stormont, M. (2013). Classroom-level positive behavior supports in schools implementing sw-pbis: Identifying areas for enhancement. *Journal of Positive Behavior Interventions, 15(1), 39–50.* <https://doi.org/10.1177/1098300712459079>
- Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2017). *Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(2), 85–91.* <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/viewFile/184/210>
- Roopnarine, J. L., & James E. Johnson. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan.* Pernadamedia Group.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran (Edisi Kedua).* PT Grafindo Persada.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2), 122.* <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Shocib, M. (2020). *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Cetakan Pertama.* PT Rineka Cipta.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu, 24(2), 232.* <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Suryadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* PT Remaja Rosdakarya

